

Research article**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif**Riska Sabriana¹, Rika Riyandani², Ria wahyuni³, Asridawati Akib⁴^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa Makassar, Indonesia**Article Info****Abstract****Article History:**Received
2022-02-02Accepted
2022-04-20Published
2022-06-01**Keywords:**Knowledge;
Attitude;
Breastfeeding;

Pendahuluan: ASI sebagai makanan terbaik bagi perkembangan fisik, mental dan intelektual bayi telah banyak diketahui. Manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Setiap ibu dapat memberi ASI kepada bayinya secara eksklusif. **Tujuan:** mengetahui Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. **Metode:** Jenis penelitian ini penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. **Hasil:** Menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 5 orang atau 15,6% dan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 27 orang atau 84,4%. Hasil analisis ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. **Kesimpulan:** Bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Variasi sikap dan pengetahuan ibu memberikan kontribusi yang berbeda dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Introduction: Breast milk as the best food for the physical, mental and intellectual development of infants has been widely known. The benefits of breast milk will be greatly increased if the baby is only breastfed for the first 6 months of life. Every mother can breastfeed her baby exclusively. Purpose: knowing the relationship between the mother's knowledge and attitude with the provision of Exclusive Breast Milk. Method: This type of research is analytical survey research with a cross-sectional study approach. Results: Showed that mothers who did not exclusively breastfeed their babies as many as 5 people or 15.6% and mothers who gave exclusive breast milk to as many as 27 people or 84.4%. The results of the analysis found that there is a meaningful relationship between the mother's knowledge and attitude toward exclusive breastfeeding. Conclusion: There is a meaningful relationship between the mother's knowledge and attitude toward exclusive breastfeeding. Variations in maternal attitudes and knowledge provide different contributions to exclusive breastfeeding to babies. It is necessary to make efforts to improve maternal knowledge and attitudes through health counseling regarding the importance of exclusive breastfeeding.

**Corresponding author
Email****: Rika Riyandani**
: riyandanirika55@gmail.com

Pendahuluan

Kekurangan gizi merupakan faktor penyebab kematian lebih dari setengah jumlah tersebut. Pemberian ASI eksklusif pada bayi satu jam pertama setelah lahir serta sentuhan kulit antara ibu dan bayi merupakan faktor penting dalam awal proses menyusui dimana bayi akan tetap hangat dan bayi mendapatkan kolostrum. Ini dapat dicegah melalui pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain; tingkat pendidikan, adat budaya dan peran tenaga kesehatan (Fakhidah & Palupi, 2018). Ada berbagai cara untuk menyampaikan informasi tentang makanan pendamping ASI, diantaranya melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan konseling (Ariestantia & Utami, 2020). Angka pemberian ASI eksklusif telah dilakukan berbagai upaya internasional dan nasional, namun angka cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yang telah ditetapkan (Asnidawati & Ramdhan, 2021).

Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Bahriyah et al., 2017). Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Sudargo et al., 2019). Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Alasan yang dikemukakan ibu-ibu mengapa tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayinya berumur 6 bulan antara lain adalah produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam mengisap, keadaan puting susu ibu yang tidak mendukung ibu bekerja, keinginan yang disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI (Lestari, 2018). Memburuknya gizi pada anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai cara memberikan ASI kepada anaknya. Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menjadi faktor terbesar penyebab ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu formula (Sabriana et al., 2022). Pendek dan sangat pendek, dikenal sebagai stunting, adalah status gizi berdasarkan indeks tinggi badan untuk usia (Rilyani, 2021). ASI Eksklusif sangat penting untuk diberikan kepada bayi 0-6 bulan karena dapat membantu proses tumbuh kembang bayi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Salah satu penyebab belum berhasilnya pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja (Herman et al., 2021)

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Mulyani & Astuti, 2018). Pemberian ASI eksklusif (EBF) direkomendasikan untuk usia enam bulan pertama oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Pengetahuan dan sikap positif ibu memainkan peran kunci dalam proses praktik menyusui eksklusif. Dalam penelitian ini, kami melaporkan tinjauan sistematis literatur yang bertujuan untuk memeriksa status pengetahuan, sikap, dan praktik ibu yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif di Afrika Timur, sehingga dapat memberikan petunjuk tentang apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Dukuzumuremyi et al., 2020). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI serta membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik. Peran petugas kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu: meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibu, membantu ibu sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri, membantu ibu waktu pertama kali memberi ASI, menempatkan bayi didekat ibu pada kamar yang sama (rawat

gabung), memberikan ASI pada bayi sesering mungkin. Tujuan penelitian mengetahui Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Kota Makassar pada bulan November tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain “*cross sectional study*”. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan di RSIA Siti Fatimah Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan di RSIA sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara “*Exhaustive sampling*” dimana populasi merupakan subjek dalam penelitian. Metode Pengumpulan Data; Data primer dalam penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada ibu yang mempunyai anak usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersedia (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan di RSIA Kota Makassar. Analisis Data; Setelah memperoleh nilai dari masing-masing tabel, selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan komputer dengan program SPSS. Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian. Analisis ini dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel. Analisis Bivariat dilakukan terhadap tiap variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS. Setelah uji hipotesa dilakukan dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan $df = 1$, maka penilaian hipotesa: H_0 diterima jika $p < \alpha = 0,05$.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel1

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Tingkat pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah	
	Ya		Tidak		n	%
	N	%	n	%		
Cukup	24	75	3	9,38	27	84,38
Kurang	3	9,38	2	6,26	5	15,62
Total	27	84,38	5	15,64	32	100

Sumber: data primer, 2021

Tabel2

Hubungan antara sikap responden dengan pemberian asi eksklusif

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Positif	9	28,12	0	0	9	28,12
Negative	18	56,26	5	15,62	23	71,88
Total	27	84,38	5	15,62	32	100

Sumber: data primer, 2021

Tabel1 Menunjukkan bahwa dari 27 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kolostrum, ASI eksklusif, makanan pralakteal dan MP-ASI sebanyak 24 orang (75%) yang memberikan ASI eksklusif dan 3 orang (9,38) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang 2 orang (6,26%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 3 orang (9, 38%) yang memberikan ASI eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik Chi-square didapatkan $X = 2,671$ dan $p = 0,102$. Sehingga $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Tabel2 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 9 orang (28,12%) yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 23 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (15,62%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 18 orang (56,26) yang memberikan ASI eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik Chi-square didapatkan $X = 2,319$ dan $p = 0,128$. Sehingga $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Temuan penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Berbeda dengan hasil penelitian (Pitaloka et al., 2018) mengatakan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif dan hasil penelitian (Ramli, 2020) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (Sjawie et al., 2019). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan edukasi (Indah Yun Diniaty R & Arisna Kadir, 2022). Factor social budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung (Untari, 2017). Pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif baik itu pengertian maupun manfaatnya, telah diketahui oleh sebagian besar responden. Hal ini disebabkan karena responden sudah sering mendengar istilah ASI eksklusif beserta manfaatnya dari petugas kesehatan pada saat mengikuti penyuluhan. Adapun yang tidak mengetahui istilah dan manfaat ASI eksklusif disebabkan karena responden belum pernah mendengar ASI eksklusif baik dari petugas kesehatan maupun dari media lain.

Sedangkan pengetahuan responden, mengenai makanan pralakteal dan MP-ASI, rata-rata responden tidak mengetahuinya, hal ini dapat disimpulkan bahwa para ibu kurang mendapat informasi mengenai istilah makanan pralakteal dan MP-ASI. Oleh karena itu, disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih inisiatif dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai istilah-istilah dalam kesehatan seperti makanan pralakteal dan MP-ASI. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, adanya perubahan baru ketentuan batas umur pemberian ASI eksklusif yang sebelumnya berada pada titik batas usia 4 bulan dan diberlakukan batas minimal umur pemberian ASI eksklusif pada umur 6 bulan.

Temuan penelitian yang lain bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut (Yanuarini et al., 2017) bahwa ada hubungan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Berbeda dengan hasil penelitian (Haurissa et al., 2019) bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif (Juliana et al., 2022). Bahwa anak yang tidak disusui secara eksklusif 61 kali lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak yang disusui secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif untuk bayi sehingga dapat mengurangi risiko stunting (SJMJ et al., 2020).

Bahwa ada hubungan antara faktor ibu yaitu pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, psikologis ibu dan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif dan tidak terdapat hubungan faktor ibu yaitu sikap ibu, umur ibu dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Assriyah et al., 2020). Bahwa kebijakan dan manajer ketika merencanakan intervensi pendidikan tentang menyusui baik selama kehamilan maupun selama penerimaan rumah sakit untuk melahirkan. Memang, ada kebutuhan untuk meningkatkan upaya untuk membuat ibu sadar akan manfaat kesehatan dari menyusui untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka selama tinggal di rumah sakit setelah melahirkan. Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat menyusui eksklusif dan hasil kesehatan ibu dan anak berikutnya (Cascone et al., 2019)

Bahwa sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi sikap yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negative adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah.

Simpulan Dan Saran

Bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. kepada petugas kesehatan agar lebih inisiatif dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai istilah-istilah dalam kesehatan seperti makanan prelekteal dan MP-ASI. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, adanya perubahan baru ketentuan batas umur pemberian ASI eksklusif yang sebelumnya berada pada titik batas usia 4 bulan dan diberlakukan batas minimal umur pemberian ASI eksklusif pada umur 6 bulan.

Daftar Rujukan

- Ariestantia, D., & Utami, P. B. (2020). Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 983–987. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.436>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1). <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K., & Putri, M. (2017). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas sipayung. *Jurnal Endurance*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Cascone, D., Tomassoni, D., Napolitano, F., & Di Giuseppe, G. (2019). Evaluation of Knowledge, Attitudes, and Practices about Exclusive Breastfeeding among Women in Italy.

International Journal of Environmental Research and Public Health, 16(12), 2118.
<https://doi.org/10.3390/ijerph16122118>

- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: a systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 70. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 181. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.291>
- Haurissa, T. G., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.818>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>
- Indah Yun Diniaty R, & Arisna Kadir. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Program 1000 Hpk. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 35–38. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.13>
- Juliana, N., Rahim, F., & Harnianti, H. (2022). Relationship Between of Knowledge and Attitude Mother's With Breastfeeding Exclusive ASI in The Village of Bhontu-Bhontu, Towea Sub-District. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 1(3), 192–197.
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>
- Mulyani, S., & Astuti, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi | JIITUJ*, 2(1), 49–60.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>
- Rilyani, R. (2021). Exclusive Breastfeeding with the Incidence of Stunting in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1 SE-Articles), 1–6. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.489>
- Sabriana, R., Riyandani, R., & Rosmiaty, R. (2022). Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Peningkatan Pengetahuan tentang Pentingnya Gizi dalam Kehamilan untuk Mencegah terjadinya Anemia. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.4>
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8(7).
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455.

Riska Sabriana, dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang.....

<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>

- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., Aristasari, T., Meliawati, Z., & Nurhayati, S. (2019). *Pemberian ASI Eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi*. Gadjah Mada University Press.
- Untari, J. (2017). Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(1).
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Prahitasari, E. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pranggang kabupaten kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–9.